

Edukasi Pengelolaan Tata Kelola Keuangan Dalam Upaya Optimalisasi Wirausaha Masyarakat Desa Kemuning

Saepudin¹, Cecep Abdul Hakim², Meiby Zulfikar^{3*}, Rifqi Hibatullah⁴, Arfian Suryasuciramdhani⁵, Ibrohim⁶, Danda Nuriyansyah⁷, Faturohman⁸, Fithrotul Kamilah⁹, Wahyudi¹⁰

¹⁻¹⁰ Universitas Bina Bangsa

*Corresponding author

E-mail: meibyzulfikar1@gmail.com (Meiby Zulfikar)*

Article History:

Received: Nov, 2025

Revised: Nov, 2025

Accepted: Nov, 2025

Abstract: Penelitian ini mengkaji efektivitas workshop “Keuangan Tertata, Bisnis Lebih Berdaya” yang dilaksanakan pada 28 Juli 2025 di Desa Kemuning, Kabupaten Serang, Banten. Workshop bertujuan meningkatkan literasi keuangan serta keterampilan pencatatan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM, anggota BUMDes, koperasi, dan petani. Metode yang diadopsi meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan praktik pencatatan transaksi secara langsung. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan peserta mengenai konsep dasar akuntansi, motivasi konsistensi pencatatan, serta kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana. Sebagian besar peserta melaporkan rencana untuk menerapkan jadwal pencatatan rutin dan memisahkan keuangan pribadi dari usaha. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat memperkuat kompetensi teknis dan meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha. Meskipun demikian, tantangan masih muncul pada kebiasaan pencatatan manual dan keterbatasan penggunaan teknologi. Oleh karena itu, disarankan pendampingan lanjutan serta pengenalan aplikasi pencatatan berbasis smartphone untuk memastikan keberlanjutan praktik yang tertib. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi institusi akademik, pemerintah desa, dan lembaga keuangan dalam merancang program pemberdayaan UMKM yang lebih efektif.

Keywords:

Literasi Keuangan, UMKM, Workshop Pencatatan Keuangan, Pendampingan Berkelanjutan, Desa Kemuning

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak utama perekonomian masyarakat karena mampu menyerap tenaga kerja dan menopang kehidupan rumah tangga. Pengembangan potensi ekonomi yang berbasis

pada Usaha Kecil Menengah Mikro (UMKM) menjadi penopang ekonomi yang tidak bisa dianggap kecil. UMKM dapat menjadi pendongkrak ekonomi daerah. UMKM yang maju, juga akan mampu menyerap tenaga kerja yang besar, Melalui UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian desa (Undang-undang Dasar No 20 Tahun 2008), banyak pelaku usaha masih menghadapi kendala dalam hal pengelolaan keuangan. Pencatatan usaha sering dilakukan secara manual tanpa format yang jelas, sehingga menyulitkan pemilik usaha dalam mengetahui kondisi keuangan sebenarnya. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan usaha karena keputusan yang diambil tidak didukung oleh data keuangan yang akurat (Da Costa et al., 2024).

Dalam menjalankan suatu wirausaha masyarakat sering kali mengalami permasalahan dari berbagai teknis, salah satu nya adalah pencatatan keuangan atau tata kelola keuangan Pendidikan finansial yang tepat menjadi kunci dalam mengatasi masalah ini, terutama dalam konteks penguatan usaha desa. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan metode pelatihan yang praktis, sederhana, dan sesuai dengan kondisi masyarakat agar lebih mudah diterapkan.(Sari 2025). Peningkatan peran masyarakat dalam siklus pengelolaan anggaran desa merupakan salah satub indikator penting dalam penerapan prinsip good governcen (BANUSHI 2019), Keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi menjadi fondasi dalam membangun legitimasi keputusan dan efektivitas pelaksanaan program pembangunan(Nurdin et al. 2024). Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai kebijakan nasional turut mendorong keterbukaan informasi dan akuntabilitas fiskal di tingkat desa (Laka 2020).

Selain masalah teknis, aspek kebiasaan juga berperan besar dalam membentuk pola pengelolaan keuangan, yang akan berdampak pada keuangan pribadi dan keuangan hasil usaha (Thaha 2022). Tidak sedikit UMKM yang mencampurkan antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga. Praktik ini membuat usaha sulit dipantau perkembangannya. Oleh sebab itu, workshop yang berfokus pada pencatatan sederhana sangat relevan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa pemisahan keuangan pribadi dan usaha merupakan langkah dasar dalam membangun usaha yang sehat.

Kemampuan mengelola keuangan merupakan hal yang tidak dapat diabaikan. Selain bertujuan untuk mencapai kemandirian finansial di masa depan, keterampilan ini juga membantu seseorang terhindar dari praktik penipuan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2024, bahwa tingkat literasi keuangan

penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu: 1) *Well literate* (35,5%), yakni mempunyai pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan, 2) *Sufficient literate* (58,7 %), mempunyai pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, 3) *Less literate* (4,1 %), hanya memiliki pemahaman tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan, dan 4) *Not literate* (1,7%), tidak mempunyai pemahaman dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (SNLIK 2024).

Untuk menjawab permasalahan tersebut, dibutuhkan upaya pendampingan melalui kegiatan edukasi dan pelatihan yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM, BUMDes, koperasi, maupun petani. Salah satu bentuknya adalah workshop yang mengajarkan pencatatan keuangan sederhana. Dengan pencatatan yang rapi, pelaku usaha dapat lebih mudah merencanakan langkah usaha ke depan sekaligus membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Workshop merupakan kegiatan pelatihan yang dirancang untuk memberikan pemahaman sekaligus keterampilan praktis kepada peserta. Berbeda dengan seminar yang cenderung hanya berupa penyampaian materi, workshop lebih menekankan pada partisipasi aktif melalui diskusi, praktik, dan simulasi sehingga peserta tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga pengalaman langsung yang dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari maupun usahanya.

Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik juga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM. Usaha yang mampu mencatat transaksi secara rapi dan sistematis akan lebih mudah dalam mengidentifikasi biaya, pendapatan, dan keuntungan, sehingga dapat mengambil keputusan strategis dengan tepat. Kesadaran akan pentingnya pencatatan ini menjadi dasar bagi pelaku usaha untuk membangun usaha yang berkelanjutan dan mengurangi risiko kerugian akibat kesalahan pencatatan.

Workshop ini diinisiasi sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada para pengelola dana desa tentang pentingnya mengelola administrasi keuangan dengan baik. Dengan memperkuat kapasitas administratif

mereka, diharapkan pengelolaan dana desa dapat menjadi lebih transparan, akuntabel, dan efisien. Melalui workshop ini, peserta akan diajak untuk memahami beragam aspek penting dalam administrasi keuangan, mulai dari pembukuan yang tepat hingga pelaporan yang akurat. Dengan demikian, mereka dapat menghindari potensi penyimpangan dan penyalahgunaan dana, yang seringkali terjadi akibat kelalaian dalam administrasi (Mulyadi, 2021).

Peningkatan literasi keuangan di kalangan UMKM juga berperan penting dalam mempermudah akses terhadap pembiayaan formal. Tujuan pengelolaan keuangan ini adalah agar kita terhindar dari kondisi lebih banyak hutang daripada pemasukan (Thaha 2022). Oleh karena itu, workshop yang mengajarkan pencatatan keuangan sederhana sekaligus membangun kebiasaan administrasi yang baik dapat menjadi jembatan bagi UMKM untuk mengembangkan usaha secara lebih professional.

Metode

Untuk mengawali proses penentuan kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan terkait persiapan kegiatan edukasi sebagaimana dasar penentuan kegiatan:

A. Observasi

1. Observasi, sebagai dasar pendahuluan guna memperoleh gambaran yang terjadi di lapangan.
2. Koordinasi dengan pihak desa (Desa Kemuning, Kab.Serang)
3. Identifikasi kebutuhan terkait sasaran kegiatan
4. Mempersiapkan tempat dan sarana pendukung kegiatan edukasi.
5. Berkordinasi dengan narasumber berupa pembaharuan materi dan contoh sebagai bentuk edukasi
6. Mengundang kader atau pelaku Bumdes atau UMKM
7. Menyusun rencana anggaran kegiatan.

B. Realisasi

Di awali dengan merumuskan bahan atau materi yang sesuai dengan permasalahan dan sasaran yang sudah di identifikasi sebelumnya, dilanjutkan dengan edukasi kepada masyarakat tentang pengolalaan atau manajeman usaha yang baik pada usaha mandiri yang dilaksanakan oleh pelaku usaha. Guna menjamin keterlaksanaan upaya realisasi pelaku usaha dan

berkomunikasi dengan baik pada saat kegiatan dengan tanya jawab juga diperbantukan oleh mahasiswa, Kegiatan workshop “Keuangan Tertata, Bisnis Lebih Berdaya” dilaksanakan pada Senin, 28 Juli 2025, bertempat di Kantor Desa Kemuning. Workshop berlangsung dari pukul 09.00 hingga 12.00 WIB dengan rangkaian acara yang mencakup pembukaan, sambutan, pemaparan materi, sesi tanya jawab, serta dokumentasi. Lokasi ini dipilih karena berdekatan dengan pusat kegiatan masyarakat desa sehingga memudahkan akses peserta dari berbagai kalangan. Pemilihan waktu dan tempat disesuaikan dengan aktivitas peserta agar mereka dapat mengikuti kegiatan secara penuh tanpa mengganggu aktivitas usaha sehari-hari. Berikut rangkaian kegiatan:

1. Kegiatan edukasi melibatkan kepala desa dan staff desa kemuning, Kab.Serang Provinsi Banten. Juga di ikuti oleh stakeholder dan tim pengabdian mahasiswa
2. Peserta edukasi ialah masyarakat atau pelaku usaha atau anggota bumdes atau stakeholder lainnya.
3. Narasumber yang memberikan materi adalah praktisi dan tenaga pendidik dosen Cecep Abdul Hakim, S.E., M.M., Ak., CA sebagaimana bidang nya dalam tata kelola keuangan dan pelaporan yang baik
4. Materi yang diberikan terkait tata kelola usaha yang baik, beserta contoh dan dilanjutkan dengan tanya jawab.

Sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah kepada masyarakat yang menjadi pelaku usaha, atau stakeholder yang berkepentingan pada bidang usaha desa yang berada pada wilayah Desa Kemuning, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

Kelompok sasaran dari workshop edukasi meliputi pengurus dan anggota BUMDes, koperasi, pelaku UMKM, serta petani di Desa Kemuning. Kelompok ini dipilih karena sebagian besar belum memiliki keterampilan yang memadai dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha, padahal keterampilan tersebut sangat penting untuk keberlanjutan usaha.

Narasumber dalam kegiatan ini adalah Bapak Cecep Abdul Hakim, dosen dari Universitas Bina Bangsa yang berpengalaman dalam bidang manajemen dan akuntansi. Metode pelaksanaan mencakup ceramah, diskusi interaktif, praktik pencatatan keuangan sederhana, dan dokumentasi kegiatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi dan antusiasme peserta, serta

monitoring kemampuan peserta dalam menerapkan pencatatan keuangan sederhana. Diskusi dan sesi tanya jawab menjadi sarana untuk menggali pemahaman peserta serta memberikan solusi atas masalah keuangan yang mereka hadapi.

Pendekatan partisipatif dalam pelatihan memiliki peran penting untuk memastikan materi dapat diterapkan secara praktis. Peserta tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga pengalaman langsung melalui praktik pencatatan. Metode ini terbukti efektif dalam menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri, sehingga pelaku usaha lebih berani dan konsisten dalam mencatat transaksi usaha sehari-hari.

Di sisi Lain, adanya dukungan dari pemerintah desa, akademisi, dan lembaga terkait menjadi faktor penentu keberhasilan kegiatan edukasi dan pelatihan. Kolaborasi antara berbagai pihak memungkinkan penyelenggaraan workshop yang lebih optimal, menyediakan narasumber berkompeten, fasilitas yang memadai, serta tindak lanjut berupa pendampingan berkala. Dukungan ini diharapkan mendorong pembentukan budaya pencatatan keuangan yang tertib di kalangan UMKM dan pengurus BUMDes (Syafitri et al., 2024).

Hasil

Workshop “Keuangan Tertata, Bisnis Lebih Berdaya” yang dilaksanakan pada 28 Juli 2025 di Desa Kemuning menjadi salah satu bentuk nyata dari pendampingan tersebut. Kegiatan ini melibatkan narasumber akademisi dan diikuti oleh peserta dari berbagai latar belakang usaha. Metode yang digunakan cukup sederhana, yakni seminar, diskusi, dan praktik pencatatan, sehingga peserta dapat langsung mempraktikkan materi yang disampaikan (Fitriah & Wulandari, 2024). Pada pelaksanaan workshop menunjukkan peserta sangat antusias, terutama saat sesi praktik pencatatan keuangan sederhana, menandakan topik yang diangkat sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat. Antusiasme peserta ini sejalan dengan temuan bahwa pelaku UMKM membutuhkan materi pembelajaran yang langsung relevan dengan praktik usaha mereka sehari-hari (Nasihin et al., 2025). Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti seluruh rangkaian dengan antusias. Materi yang disampaikan secara aplikatif membuat mereka lebih mudah memahami pentingnya pencatatan keuangan. Lebih dari itu, workshop ini juga mendorong lahirnya motivasi baru bagi pelaku usaha untuk lebih tertib dalam mengelola keuangan usahanya. Dengan adanya pelatihan berkelanjutan dan dukungan penggunaan teknologi sederhana, diharapkan pelaku usaha dapat mengembangkan kebiasaan positif ini untuk mendukung keberlanjutan usaha mereka (Nasihin et al.,

2025).

Selanjutnya penelitian sejenis menyatakan lokakarya literasi keuangan secara signifikan meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola modal kerja, arus kas, dan kepatuhan pajak, sehingga menghasilkan peningkatan profitabilitas yang terukur (Dwianika, Rayeb, and Nurhidayah 2024).” Hubungan antara tata kelola keuangan yang baik dan pertumbuhan usaha desa telah dibuktikan dalam beberapa studi (Ardieansyah 2014). Implementasi sistem akuntansi sederhana yang diajarkan melalui program edukasi mampu meningkatkan akses permodalan usaha kecil di desa hingga 35%. Studi kasus di Jawa Tengah menunjukkan bahwa kelompok usaha yang menerima pelatihan keuangan dasar mengalami pertumbuhan pendapatan rata-rata 25% dalam satu tahun. Materi yang diberikan mudah dipahami karena disertai contoh nyata yang relevan dengan kegiatan usaha peserta. Dalam sesi praktik, sebagian besar peserta mampu menyusun catatan transaksi sederhana meskipun memerlukan bimbingan lanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa pencatatan sederhana dapat membantu pelaku usaha dalam memahami kondisi keuangannya meskipun dilakukan secara manual.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Cecep Abdul Hakim

Workshop tata kelola keuangan menumbuhkan kesadaran baru bagi pelaku usaha tentang pentingnya pencatatan keuangan yang tertib. Peserta menyadari bahwa pencatatan bukan sekadar formalitas, tetapi menjadi dasar dalam menilai kondisi usaha serta mengambil keputusan strategis. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi peserta dalam pengelolaan keuangan usaha. Hasil serupa ditunjukkan oleh penelitian Widiawati dan Utami (2023) yang menekankan bahwa pendampingan pembukuan sederhana dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM akan manfaat pencatatan keuangan.

Pelaku usaha di Desa Kemuning kini memiliki bekal awal untuk menerapkan

pencatatan yang lebih rapi dan sistematis. Pendampingan berkala diyakini dapat memperluas dampak positif bagi daya saing UMKM dan kelembagaan ekonomi desa. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain kebiasaan pencatatan manual dan keterbatasan pemanfaatan teknologi digital. Tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan dan pengenalan aplikasi sederhana diperlukan agar kebiasaan tertib pencatatan dapat diterapkan secara berkesinambungan (Fitriah & Wulandari, 2024).

Workshop ini juga menumbuhkan rasa percaya diri peserta dalam mengelola usahanya. Peserta menjadi lebih yakin bahwa pencatatan sederhana tetap bermanfaat dalam memantau arus kas, sehingga mendorong pola pikir positif terhadap pengelolaan usaha. Interaksi dalam workshop menciptakan suasana belajar yang terbuka dan komunikatif. Diskusi mengenai piutang, modal, dan biaya produksi memperkaya pemahaman peserta, menunjukkan efektivitas metode partisipatif dibandingkan pendekatan satu arah (Wardiningsih R et al., 2020).



Gambar 2. Hasil Dokumentasi Kegiatan

Diskusi

Interaksi antar peserta selama workshop menciptakan suasana belajar yang kolaboratif. Diskusi tentang masalah nyata yang mereka hadapi, seperti pencatatan modal, biaya produksi, dan piutang, memperkaya pengalaman peserta. Mereka belajar tidak hanya dari narasumber, tetapi juga dari praktik dan pengalaman peserta, sehingga pemahaman terhadap pentingnya pencatatan keuangan semakin mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Falatihah M et al., 2025) yang menekankan pentingnya pembelajaran partisipatif dalam pendampingan akuntansi sederhana.

Workshop ini berhasil menumbuhkan motivasi untuk konsisten mencatat keuangan usaha. Banyak peserta menyatakan akan menerapkan jadwal pencatatan rutin dan memisahkan catatan keuangan pribadi dan usaha. Hal ini diharapkan dapat

membantu pelaku UMKM dalam memantau arus kas, menganalisis keuntungan, dan merencanakan pengembangan usaha secara lebih sistematis.

Penggunaan metode praktik langsung terbukti efektif dalam menumbuhkan keterampilan teknis. Peserta yang sebelumnya belum pernah membuat catatan transaksi kini mampu menyusun laporan sederhana dengan format yang mudah dipahami. Kemampuan ini meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengelola usaha secara mandiri dan mendorong penerapan praktik pencatatan yang lebih rapi di masa mendatang, ini juga tidak luput dari proses komunikasi yang baik dalam penyampaian materi yang mementingkan konsep komunikasi internal yang menjadi ukuran sinergitas diri dan luaran yang sepadan (Zulfikar et al. 2023). Selain keterampilan pencatatan, workshop juga menekankan pentingnya perencanaan keuangan untuk keberlanjutan usaha. Peserta belajar bagaimana mengidentifikasi pos pengeluaran, pendapatan, dan alokasi modal secara sederhana, sebagaimana pentingnya sistem pembukuan dalam mendukung keputusan bisnis (Tampubolon A et al., 2025).

Penguatan pengelolaan keuangan dana desa menjadi aspek penting untuk mendukung perkembangan UMKM dan BUMDes. Pengelolaan keuangan yang transparan dan terstruktur memungkinkan UMKM, termasuk Manajemen keuangan yang baik membantu dalam mengelola pendapatan, memantau biaya produksi, dan menyusun anggaran dengan akurat (Sari 2025). Ke depan, penerapan teknologi sederhana, seperti aplikasi pencatatan berbasis smartphone, dapat menjadi langkah lanjutan yang memperkuat praktik pencatatan. Dengan pendampingan berkala dan dukungan pihak akademisi maupun pemerintah desa, pelaku UMKM di Desa Kemuning diharapkan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, memperkuat daya saing, dan membuka peluang akses pembiayaan formal maupun kemitraan usaha (Syafitri et al., 2024).

Kesimpulan

Workshop “Keuangan Tertata, Bisnis Lebih Berdaya” yang dilaksanakan pada 28 Juli 2025 di Desa Kemuning, Kabupaten Serang, Banten terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan serta kemampuan pencatatan keuangan sederhana bagi para pelaku UMKM, anggota BUMDes, koperasi, dan petani. Selama pelaksanaan, kombinasi antara ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung pencatatan transaksi berhasil menumbuhkan pemahaman yang signifikan mengenai konsep akuntansi dasar, memotivasi peserta untuk mencatat secara konsisten, serta

memperkuat kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Sebagian besar peserta menyatakan niat untuk menerapkan jadwal pencatatan rutin dan memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha, yang mencerminkan perubahan sikap yang berkelanjutan.

Hasil temuan selaras dengan literatur terdahulu yang menekankan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat memperkuat kompetensi teknis dan meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha mikro (mis. Wardiningsih et al., 2020; Dwianika et al., 2024). Namun, tantangan tetap muncul, terutama kebiasaan pencatatan manual dan rendahnya adopsi teknologi digital. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pendampingan lanjutan oleh tim mahasiswa KKM Universitas Bina Bangsa atau lembaga serupa, serta pengenalan aplikasi pembukuan berbasis smartphone (mis. smart-digital) untuk memastikan keberlanjutan praktik keuangan yang tertata. Replikasi program di desa-desa dengan karakteristik serupa diharapkan dapat memperluas dampak positif pemberdayaan ekonomi desa, menjadikan model ini acuan bagi pemerintah desa, institusi akademik, dan lembaga keuangan dalam merancang program pemberdayaan UMKM yang lebih efektif.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Bina Bangsa dan Pemerintah Desa Kemuning atas dukungan serta fasilitas yang diberikan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pemateri Cecep Abdul Hakim yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya, serta kepada seluruh peserta workshop yang meliputi pengurus BUMDes, koperasi, pelaku UMKM, dan petani atas partisipasi aktifnya. Apresiasi juga diberikan kepada kelompok KKM mahasiswa Universitas Bina Bangsa yang telah berperan dalam mendukung kelancaran kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Daftar Referensi

- Ardieansyah, Welasari. 2014. "Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunandi Desa Makeruh Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis." 259–73.
- BANUSHI, Blerina. 2019. "Performance Audit Role in the Quality of Public Services and Social Welfare: Tirana Municipality Case Study." *Scientific Bulletin - Economic Sciences / Buletin Stiintific - Seria Stiinte Economice* 18(3):3–12.
- Dwianika, Agustine, Augury El Rayeb, and Fitriyah Nurhidayah. 2024.

“PENINGKATAN KEMAMPUAN KEUANGAN UMKM DENGAN APLIKASI SMART DIGITAL.” 5:31–39.

Laka, Marta Dea Lu Mapa Wasa. 2020. “Accountability, Information Technology and Village Performance.” *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences* 7(2):71–78. doi: 10.21744/irjmis.v7n2.874.

Nurdin, Nani Harlinda, Sitti Mirsa, Dahlan Dahlan, and Muhammad Ridha Suaib. 2024. “Institutionalization of Democratic Governance Practices In Regional Development Planning: Implementation Of Musrenbang.” *PINISI Discretion Review* 7(2):453. doi: 10.26858/pdr.v7i2.63770.

Sari, Iga Ratna. 2025. “Sosialisasi Serta Optimalisasi Umkm , Bumdes Dan Pengelola Dana Desa.” 5(1):309–18.

SNLIK. 2024. *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2024 Otoritas*.

Thaha, Salmiyah. 2022. “Pentingnya Financial Literacy Dalam Tata Kelola Keuangan Pribadi (Suatu Studi Pustaka).” *Jurnal Educoco* 4(1):57–73. doi: 10.36277/educoco.v4i1.79.

Zulfikar, Meiby, Putri Handayani, Achmad Nasrudin, Defika Lailatul, and Olivia Putri Andini. 2023. “Internal Communication in Creating Performance Synergrity.” *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan* 15(02):285–98. doi: 10.52166/madani.v15i02.4815.

Da Costa, T., de Rozari, P. E., Makatita, R. F., & c Foenay, C. (2024). ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM PADA UD TAHU LANGGENG JAYA ATAMBUA KABUPATEN BELU. *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 5(5), 1157–1166.

Falatifah, M., Karlinah, Lady, Sugondo, L. Y., & Caricola, S. G. (2025). Pendampingan Pencatatan Akuntansi Sederhana pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 212–219.

Fitriah, A., & Wulandari, I. (2024). Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM Mini Market Iffah Tosema. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 5(3), 551–560.

Mulyadi, M., Mahendra, C., Prutama, M. J., Rolanda , D., & Harpuдин, H. (2021). Workshop Pentingnya Tertib Administrasi Keuangan Dalam Tata Kelola Dana Desa. *Jurnal Kewirausahaan & Bisnis*, 3(2), 209–212. Retrieved from <https://jurnalunived.com/index.php/JKB/article/view/424>

Nasihin, I., Rangkuti, A. Z., Hita, H. N., Tegar, G., Ratih, M. F., & Maghfiroh, S. (2025).

Sosialisasi Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi Para Pelaku UMKM. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(8), 1259–1272.

Nurafni, N., Muchriana Muchran, & Nasrullah, N. (2024). Analysis of Village Fund Financial Ratios in Implementing Development Programs in Mata Allo Village, Bontomarannu District, Gowa Regency. *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)*, 2(3), 406–412. <https://doi.org/10.55227/ijerfa.v2i3.74>

Sari, I. R. (2025). *Sosialisasi Serta Optimalisasi Umkm , Bumdes Dan Pengelola Dana Desa*. 5(1), 309–318.

Syafitri, T. M., Wulandari, S., Effendi, D., Anbare, I., & Fransisco, R. (2024). Pendampingan Edukasi Pembukuan Transaksi Keuangan Sederhana pada Kelompok Tani Jaya Bersama Desa Tanjung Dalam Curup Selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 134–142.

Tampubolon, A. S., Setiadi, Y., Purba, R. M., & Rahayu, S. (2025). Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana Untuk Wirausaha Pemula di Sektor Umkm di Masjid Ash Shaff Emerald Bintaro Jaya. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 3(1), 93–100.

Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) Di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah. *PENSA*, 2(2), 163–172.

Widiawati, A., & Utami, E. S. (2023). Pendampingan Pembukuan Sederhana Pada UMKM di Padukuhan Kauman. *Jurnal TUNAS*, 5(1), 26–31.